Dampak Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan

BUNGA SALSABILA (19058046)

Email: bungaslsbila0110@gmail.com

Univeristas Negeri Padang

Abstrak

Tingginya tingkat pengangguran menjadi masalah yang harus diselesaikan karena akan ada ketidakmerataan dalam pembagian pekerjaan dan pembangunan ekonomi. Pemerintah diharapkan dapat diatasi untuk para pengangguran bisa menumbuhkan semangat kerja disalah satu bidang kewirausahaan dengan memberikan pelatihan bagi pengangguran. Peran pendidikan juga berpartisipasi dalam menciptakan sumberdaya manusia yang unggul dan keinginan untuk semangat bekerja untuk bersaing dapat mengurangi pengangguran. Karena pengangguran buruk untuk ekonomi, sosial, dan mental. Segera harus ditindak lanjuti dan masalah pengangguran akan berdampak pada terciptanya kemandirian masyarakat dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan berkurangnya pengangguran

Absrack

High unemployment is a problem that must be resolved because there will be inequality in the division of labor and economic development. The government is expected to be overcome for the unemployment that can foster morale in one of the entrepreneurship fields, by providing training for unemployment. The role of education also participates in creating superior human resources to compete in reducing unemployment. Because pengaguran is very bad for economic, social, and mental. Immediately followed up with the problem of unemployment will have an impact on the creation of community independence. and will increase a country's economic growth

pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu negara. Setiap Negara akan berusaha keras untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal dan menurunkan angka kemiskinan. Di banyak negara di dunia syarat utama bagi terciptanya penurunan kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi . Jonnadi, Arius, Syamsul Amar, and Hasdi Aimon(2012)

Kemiskinan merupakan keadaan yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemiskinan ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dari masing-masing orang untuk mencari pekerjaan atau berusaha. Serba kekurangan yang di gunakan kebutuhan sosial ketergantungan dan tidak bisa berpartisipasi dalam bermasyarakat, baik informasi dan pendidikan yang sangat di butuhkan, masalah kemiskinan memang sudah ada sejak dulu, salah satunya kemiskinan bahkan karena kurangnya tempat untuk melakukan usaha dan saat ini mereka tidak dapat memakai pelayanan yang sudah ada seperti layanan kesehatan dan urusan-urusan lainnya.

Kesenjangan yang terlihat di tengah-tengah masyarakat di sebabkan terdapat perbedaan antara masyarakat satu dan lainnya. Dari kesenjangan yang terlihat pun kita dapat melihat antara si kaya dan si miskin tidak ada nya pekerjaan. Upaya pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan dan pengangguran, sebenarnya bukan hal yang baru. Namun, pemerintah baru sadar setelah terjadi krisis, bahwa kebijakan pemerintah selama ini menghasilkan fundamental perekonomian nasional yang rapuh, sehingga ke depan membutuhkan penanganan yang lebih serius karena tantangan semakin berat. Prasetyo, P. Eko (2008)

Persoalan kemiskinan itu terasa semakin dramatis karena berlangsung di negeri yang di gambarkan sangat kaya sumber daya alam ,masih ada sebagian warga untuk makan sehari-hari saja sulit. Indeks Indonesia sangat mewaspadai kondisi kemiskinan yang pada saat ini, namun memang tidak memiliki pekerjaan,pada tahun 2012 terjadi penurunan kemiskinan 28,59 juta menjadi 11,6 persen, menurut badan pusat statistic keparahan pada tahun 2012. Semakin naiknya atau melebarnya kesenjangan antar penduduk miskin semakin rendah daya jual beli masyarakat karena tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka (Arif,2013).

Lapangan pekerjaan yang tidak memadai banyak yang membutuhkan pekerjaan adapun pekerjaan pendapatan yang tidak banyak di dapatkan sedangkan biaya hidup semakin lama semakin mahal, biaya yang dibutuhkann sangat lah banyak sedikit banyak tarafnya sebulan 300.000 an. Penyebab kemiskinan juga terhadap ke takacuhkan kita kepada kemiskinan yang memangsa berjuta-juta rakyat yang di pelosok negeri yang busung lapar, kurang bergizi, menderita penyakit yang tidak pernah di bawa ke rumah sakit karena tidak memiliki biaya sama dengan rendahnya kualitas sumberdaya manusia, rendahnya pendidikan.

Dalam penelitian ini yang dilakukan W Arifianto (2013) *pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap distribusipendapatan di Indonesia* . Kemiskinan dan ketidakmerataan pendapatan adalah dua hal yang sedang gencar-gencarnya ditekan pertumbuhannya oleh pemerintah.Ketidakmerataan terkait erat dengan kemiskinan karena secara mendasar adalah indikator kemiskinan relatif, yaitu kesenjangan antara golongan kaya dan miskin. perbedaannya dengan karya ilmiah ini terjadinya ketidak sesuaian atau ketimpangan dalam pendapatan antara kelompok masyarakat baik tinggi maupun rendah. Kesenjangan yang terlihat di tengah-tengah masyarakat di sebabkan terdapat perbedaan antara masyarakat satu dan lainnya.

Dalam penelitian yang dilakukan Dwi anjuli (2017),*pertumbuhan ekonomi,pendidikan,pengangguran terhadap kemiskinan*.Salah satu penyebab tingginya angka kemiskinan adalah rusaknya sumber daya alam yang disebabkan oleh ulah manusia.Pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir (tahun 2005-2011) cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dankemiskinan mengalami penurunan. Meskipun pertumbuhan ekonomi setiap tahun cenderung mengalami peningkatan namun pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan mengalami penurunan. Pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan akan tetapi pertumbuhan ekonomi belum bisa maksimal dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Perbedaannya dengan karya ilmiah ini lebih ke Indeks sangat mewaspadai kondisi kemiskinan yang pada saat ini,namun memang tidak memiliki pekerjaan ,pada tahun 2012 terjadi penurunan kemiskinan 28,59 juta menjadi 11,6 persen, menurut badan pusat statistic keparahan pada tahun 2012 karena tidak memiliki pekerjaan.

Hal yang sama juga di teliti oelh Susilowati (2010) ,dalam penelitiannya berjudul “*Pendekatan Skala Ekuivalensi untuk Mengukur Kemiskinan*” ,Penghitungan pengeluaran per kapita untuk menghitung penduduk miskin di Indonesia yang selama ini hanya didasarkan pada rata-rata

pengeluaran per kapita dan tidak memperhatikan komposisi umur anggota rumah tangga. Dengan pendekatan tersebut hasil perhitungan kemiskinan kurang mencerminkan angka kemiskinan secara akurat. Hasil perhitungan kemiskinan dengan pendekatan skala ekivalensi diketahui menghasilkan angka kemiskinan yang lebih rendah dibandingkan dengan metode rata-rata pengeluaran per kapita. Pendekatan skala ekivalensi sebagai alternatif metode menghitung kemiskinan diperkirakan akan menghasilkan angka kemiskinan yang lebih proporsional dibandingkan dengan metode rata-rata pendapatan per kapita. Kendala penerapan skala ekivalensi untuk menetapkan angka kemiskinan di Indonesia . perbedaan nya dengan karya ilmiah ini berkaitan dengan pengitungan jumlah pendapatan per bulan.

Permasalahannya adalah Dampak pengangguran terhadap tingkat kemiskinan. Memberikan dampak negatif dari keberlangsungan kehidupan mereka, dari kondisi yang tidak bisa ditentukan kepastiannya sampai pengangguran mendapatkan kejelasan dalam pekerjaan, maka pertanyaan yang hendak dijelaskan yaitu : bagaimana cara mengatasi pengangguran? sehingga mengurangi kemiskinan.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penulisan karya ilmiah adalah menjelaskan kemiskinan yang dilihat dari sudut pandang sosiologi pengangguran menjadi pemicu kemiskinan saat ini yang banyak terlihat dimana pun.

PEMBAHASAN

Pengangguran merupakan faktor kemiskinan yang ada di masyarakat, karena kurangnya lapangan pekerjaan untuk mereka mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak adanya pemerataan lapangan pekerjaan juga penyebab pengangguran yang cukup banyak, Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki pengangguran yang banyak, ketertinggalan perkembangan teknologi menyulitkan terbukanya lapangan pekerjaan. Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja di suatu perusahaan untuk mencukupi atau mendapatkan pekerjaan yang tersedia (Tambunan, 2001:60) . Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peluang kesempatan kerja yaitu :

1. Perkembangan jumlah penduduk dan angkatan kerja.
2. Pertumbuhan ekonomi dan kebijaksanaan mengenai perluasan kesempatan kerja.
3. Modal dan teknologi . tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting.

Secara umum tenaga kerja merupakan individu yang mampu bekerja untuk menghasilkan suatu usaha dan jasa yang memiliki nilai yang dapat di pakai oleh orng banyak, menurut UU No 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Angkatan kerja ataupun *labour force* terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang mencari pekerjaan, Tenaga kerja merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses produksi, maka dapat dikatakan kesempatan kerja akan meningkat bila peluang di dalamnya meningkat. Sehingga Kebijakan pembangunan daerah yang pada dasarnya mempunyai fungsi dalam perluasan kesempatan kerja apabila dilihat dari pembangunan daerah dan hubungan antara daerah. Angka pengangguran menurut (Sumarsono,2009:6), “adalah persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja. Penduduk yang sedang mencari pekerjaan tetapi tidak sedang mempunyai pekerjaan disebut penganggur”

Sehubungan dengan situasi dan ciri kemiskinan dan agar kemiskinan tidak semakin banyak lagi maka pemerintah harus meletakkan kemiskinan menjadi salah satu persoalan mendasar yang harus menjadi pusat perhatian untuk cepat ditanggulangi. Beberapa ahli berpendapat pendekatan yang dianggap cukup jitu dalam penanggulangan kemiskinan adalah menciptakan aktivitas ekonomi di daerah yang ditandai dengan kemampuan daerah dalam menciptakan pertumbuhan Ekonomi. Upaya menurunkan tingkat pengangguran dan menurunkan tingkat kemiskinan adalah sama pentingnya. Secara teori jika masyarakat tidak menganggur berarti mempunyai pekerjaan dan penghasilan, dan dengan penghasilan yang dimiliki dari bekerja diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Jika kebutuhan hidup terpenuhi, maka tidak akan miskin. Sehingga dikatakan dengan tingkat pengangguran rendah maka tingkat kemiskinan juga rendah. Pembangunan seharusnya menghasilkan kinerja pembangunan yang semakin baik daerah yang diukur dari pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan. Permasalahan tersebut antara lain pertumbuhan ekonomi yang relatif rendah, pengangguran yang relatif tinggi dan kemiskinan yang relatif masih tinggi. Bisa di lihat dari nelayan lemahnya sumberdaya manusia di wilayah pesisir terutama nelayan skala kecil menyebabkan perekonomian mereka sulit untuk berkembang, sehingga kehidupan masyarakat di wilayah pesisir identik dengan masyarakat miskin, kondisi seperti ini merupakan tantangan bagi program pembangunan pedesaan di wilayah pesisir. Kemiskinan yang dihadapi oleh nelayan merupakan kemiskinan structural,

pendapatan sebagai nelayan tidak dapat dipastikan, karena sangat tergantung kepada teknologi dan juga kondisi cuaca yang sangat mempengaruhi operasional penangkapan ikan.

Salah satu cara mengatasinya ialah Pendidikan ini ditargetkan untuk menghasilkan wirausaha baru yang merupakan salah satu jawaban terhadap permasalahan pengangguran tingkat tinggi, dengan ini salah satu cara mengatasi pengangguran tanpa menunggu lapangan pekerjaan sehingga kita dapat kreatif lagi untuk memenuhi kebutuhan hidup individu. Dengan cara ini dapat membantu. Sehingga dibutuhkan suatu kreatifitas dari masyarakat saat ini agar terhindar dari pengangguran, hal yang pasti bisa dilakukan adalah berwirausaha. Jika dahulu kewirausahaan merupakan bakat bawaan sejak lahir dan diasah melalui pengalaman langsung di lapangan, maka

sekarang ini paradigma tersebut telah bergeser karena masyarakat yang tidak berbakat dan semua orang bisa melakukannya. Kewirausahaan telah menjadi suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin di hadapinya dan mengurangi pengangguran dengan cara kreatif dan tidak lama menunggu pekerjaan dari perusahaan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Kebanyakan pengangguran yang miskin dan tidak mempunyai keinginan untuk bekerja, menurut Karl Max “ sebagian besar orang miskin takut dengan gelombang karena gelombang dapat mngimpit mereka, sehingga mereka tidak ada perubahan” dengan itu mereka tidak memiliki keinginan untuk maju dalam mencukupi kebutuhan mereka.

Potret kemiskinan ini sangat kontras karena sebagian warga masyarakat hidup dalam kelimpahan sementara sebagian lagi hidup serba kekurangan. Kekayaan bagi beberapa orang kemiskinan bagi mereka, tingkat kesenjangan luar biasa dan relatif cukup membahayakan. Kemiskinan terjadi dikarenakan beberapa faktor, seperti tidak tersedianya lapangan pekerjaan. Jonnadi, Arius, Syamsul Amar, and Hasdi Aimon. (2012). Upaya penanganan kemiskinan di laksanakan yaitu. Pertama, perluaslah kesempatan kerja, ditunjukan untuk menciptakan kondisi dan lingkungan ekonomi, politik, dan sosial yang memungkinkan masyarakat dapat bekerja dan dapat memenuhi kebutuhan. Kedua, pemberdayaan masyarakat, mempercepat kelembagaan masyarakat dan memperluas partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan kebijakan yang menjamin hak-hak yang sudah ada. Ketiga, peningkatan kapasitas untuk pengembangan kemampuan untuk memanfaatkan oerembangan lingkungan, keempat perlindungan sosial, memberikan rasa aman bagi kelompok dari dampak misalnya gempa, banjir.

Pengaruh Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Menurut Sadono Sukirno (2004), efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang itu, menurut Sadono Sukirno (2000) pengangguran biasanya ada tiga perbedaannya, antara lain:

1. **Pengangguran friksional**, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh tindakan seseorang pekerja untuk meninggalkan kerjanya dan mencari kerja yang lebih baik atau sesuai dengan keinginannya.

2. **Pengangguran struktural**, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan struktur dalam perekonomian.
3. **Pengangguran konjungtur**, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh kelebihan pengangguran alamiah dan berlaku sebagai akibat pengurangan dalam permintaan agregat.

Sedangkan menurut Edwards (1974), bentuk-bentuk pengangguran adalah:

1. **Pengangguran terbuka** (open unemployment), adalah mereka yang mampu dan seringkali sangat ingin bekerja tetapi tidak tersedia pekerjaan yang cocok untuk mereka.
2. **Setengah pengangguran** (under unemployment), adalah mereka yang secara nominal bekerja penuh namun produktivitasnya rendah sehingga pengurangan dalam jam kerjanya tidak mempunyai arti atas produksi secara keseluruhan.
3. **Tenaga kerja yang lemah** (impaired), adalah mereka yang mungkin bekerja penuh tetapi intensitasnya lemah karena kurang gizi atau penyakit.
4. **Tenaga kerja yang tidak produktif**, adalah mereka yang mampu bekerja secara produktif tetapi tidak bisa menghasilkan sesuatu yang baik.

Indeks Harapan Hidup menunjukkan jumlah tahun hidup yang diharapkan dapat dinikmati penduduk suatu wilayah. Dengan memasukkan informasi mengenai angka kelahiran dan kematian per tahun diharapkan akan mencerminkan rata-rata lama hidup sekaligus hidup sehat masyarakat. Sehubungan dengan sulitnya mendapatkan informasi orang yang meninggal pada kurun waktu tertentu, maka untuk menghitung angka harapan hidup. Data dasar yang dibutuhkan dalam metode ini adalah rata-rata anak lahir hidup dan rata-rata anak masih hidup dari wanita pernah kawin. Secara singkat, proses penghitungan angka harapan hidup ini disediakan oleh program Mortpak. Untuk mendapatkan Indeks Harapan Hidup dengan cara menstandartkan angka harapan hidup terhadap nilai maksimum dan minimumnya

penutup

Pemerintah harus segera tanggap dan cepat dalam memecahkan permasalahan pengangguran yang semakin meningkat. Pemerintah harus meningkatkan pelatihan – pelatihan kepada masyarakat, dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan, memperluas usaha kecil menengah, agar mereka dapat mandiri secara ekonomi. Angka pengangguran akan berkurang seiring dengan perbaikan ekonomi yang dilakukan pemerintah. Pemerintah dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan di dalam dan diluar negeri untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkopeten. Dengan beberapa upaya yang segera ditindaklanjuti pemerintah .

Menurut saya seharusnya peran pendidikan harus diikutsertakan dalam perubahan kurikulum pendidikan sesuai dengan pangsa pasar global, menggalakan kewirausahaan, dan usaha kecil menengah, dari segi peningkatan wisata, penghasilan produk barang jasa dan wisata kuliner.

Penulis menyarankan kepada penulis berikutnya untuk meneliti apakah yang menjadi faktor penyebab terjadi pengangguran masih banyak di Indonesia.

Daftar pustaka

Jonnadi, Arius, Syamsul Amar, and Hasdi Aimon. "Analisis pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di indonesia." *Jurnal Kajian Ekonomi* 1.1 (2012).

Prasetyo, P. Eko. "Peran usaha mikro kecil dan menengah (umkm) dalam kebijakan penanggulangan kemiskinan dan pengangguran." *Akmenika Upy* 2.1 (2008): p1-13.

WA Saputra, YB mudakir. "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah" - 2011 - eprints.undip.ac.id

H Harlik, A Amir, H Hardiani "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Jambi" 2013 - online-journal.unja.ac.id

Hidayat, M. (2018). Problematika Internal Nelayan Tradisional Kota Padang: Studi Faktor-faktor Sosial Budaya Penyebab Kemiskinan. *SOCIUS*, 4(1), 31-40.